



POTRET PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SDN 1 LANGGE KEC. KALEDUPA SELATAN KAB. WAKATOBI

¹Rinal Hamsa, ²Raehang, ³Sufiani

¹Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: reinalsparta@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: raehang70@iainkendari.ac.id

³Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia. E-mail: sufiani1969@gmail.com

Articel info

Artikel history:

Received; xx-xx

Revised:xx-xx

Accepted;xx-xx

DOI:

Abstract

His study uses a qualitative approach. The purpose of this study was to find out the portrait of library utilization at SDN 1 Langge. The results of research regarding the use of the school library as a learning resource at SDN 1 Langge show that: (1) the condition of the library is divided into two, the first is in the aspect of facilities and infrastructure, found a clean library building, a collection of books that meet standards and supporting facilities such as bookshelves, adequate reading table/chair. the second aspect of the service is that there are 4 stages, namely students fill out library visit books on the librarian desk, students are directed by officers to look for books they want to read or borrow, intended for students who borrow books, before leaving the library room students are required to show the books they have borrowed to the librarian, the librarian will record the books to be borrowed in the student loan ledger. (2) there are two forms of using the library as a learning resource at SDN 1 Langge, the first is instilling an attitude of awareness of the importance of reading and the second is maximizing the function of the library as a place of learning for students and the library as a place of recreation for students. Efforts made by the school in utilizing the library as a learning resource, namely, good cooperation by means of the principal as a policy maker has used his policy by giving directions to use the library as a learning resource, teachers and librarians coordinate with each other when students will make visits to the library and librarians prepare everything students need when they are in the library. (3) supporting factors include facilities and infrastructure, student enthusiasm and enthusiasm, teacher enthusiasm in assisting students and good cooperation between school members while inhibiting factors include, not there is a fixed schedule of visits for students, there are no library membership cards and students' moods change.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potret pemanfaatan perpustakaan di SDN 1 langge. Hasil penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge menunjukkan bahwa: (1) kondisi perpustakaan dibagi menjadi dua, yang pertama dalam aspek sarana dan prasarana, ditemukan gedung perpustakaan yang bersih, koleksi buku memenuhi standar dan fasilitas pendukung seperti rak buku, meja/kursi baca, yang memadai. aspek yang kedua pelayanan ada 4 tahap yaitu Siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan di meja petugas perpustakaan, Siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang ingin mereka baca atau mereka pinjam, diperuntukkan siswa yang meminjam buku, sebelum keluar ruang

perpustakaan siswa wajib menunjukkan buku yang mereka pinjam ke petugas perpustakaan, Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku yang akan dipinjam didalam buku besar peminjaman siswa. (2) pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge ada dua bentuk, yang pertama penanaman sikap sadar penting membaca dan yang kedua pemaksimalan fungsi perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa serta perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu, kerjasama yang baik dengan cara kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan telah menggunakan kebijakanya dengan memberikan arahan agar memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, guru dan petugas perpustakaan saling berkordinasi ketika siswa akan melakukan kunjungan ke perpustakaan dan petugas perpustakaan menyiapkan segala hal yang diperlukan siswa ketika berada dalam perpustakaan.(3) faktor pendukung antara lain, sarana dan prasarana, antusias dan semangat siswa, semangat guru dalam mendampingi siswa dan kerjasama yang baik antar warga sekolah sedangkan faktor penghambat antara lain, tidak ada jadwal kunjung tetap bagi siswa, tidak ada kartu anggota perpustakaan dan *mood* siswa yang berubah-ubah.

Keywords:

Keywords satu;

Keywords dua;

Keywords tiga; (5).

**Pemanfaatan
Perpustakaan Sekolah
Sumber Belajar**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar guna pembangunan bangsa yang merupakan suatu hak bagi setiap manusia yang hidup bertempat disuatu negara. Namun pada kenyataannya tidak semua orang mendapatkan pendidikan dengan baik dikarenakan ada beberapa faktor seperti faktor Ekonomi, lingkungan, pergaulan, keluarga sehingga ada banyak orang mengalami putus sekolah karena beberpa keterbatasan tersebut, (Saputra & Rahmah, 2013: 210).Berdasarkan tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai maka sistem pendidikan harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana untuk membantu pendidik dalam melakukan pembelajaran dan membantu peserta didik untuk lebih memahami pesan atau materi yang disampaikan oleh seorang tenaga pendidik. Sarana adalah suatu alat yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan suatu pesan. Sebagai contoh sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan misalnya buku, tas, pulpen, komputer. Sedangkan prasarana pendidikan adalah suatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Contoh bangunan sekolah, lapangan olahraga, laboratorium perpustakaan (Eka sari, 2018: 5-6). Salah satu yang termasuk kedalam bagian sarana dan prasarana adalah gedung perpustakaan yang berperan sebagai sumber belajar peserta didik. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, kemampuan, sikap, keyakinan dan emosi serta perasaan. Sumber belajar memberikan suatu pengalaman belajar dan tanpa sumber belajar maka tidak mungkin dapat terlaksana proses belajar dengan baik (sitepu, 2017: 18).

Sumber belajar sebagai komponen penting dalam sistem pembelajaran yang perlu dikembangkan keberadaannya ataupun dalam segi pemanfaatannya dalam kegiatan proses pembelajaran. Tenaga pendidik memiliki peran yaitu mengusahakan agar setiap peserta didik berinteraksi dengan baik dan aktif dengan berbagai sumber belajar yang dapat membantu dalam proses pembelajaran yaitu, dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Anggani Sudono (2004: 7) menjelaskan pengertian sumber belajar sebagai bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai ketrampilan kepada murid maupun guru. Contoh bahan yang dapat memberikan informasi antara lain adalah buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, nara sumber, benda atau hasil-hasil budaya.Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa sumber belajar bukan hanya dapat memberikan informasi, namun juga dapat memberikan keterampilan kepada siswa yang menggunakannya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, Perpustakaan di SDN 1 Langge memiliki fasilitas yang sudah sangat membantu dan peserta didik maupun pendidik untuk menambah pengetahuan dan menjadikan bahan koleksi perpustakaan sebagai referensi guna memperlancar proses pembelajaran. Namun, meskipun demikian, dari hasil pengamatan selama observasi awal di SDN 1 Langge, peneliti menemukan fakta bahwa pengunjung yang datang ke perpustakaan sangat jarang dan tidak dimanfaatkan sesuai fungsinya sebagai sumber belajar. Dari beberapa permasalahan yang ditemukan selama observasi awal yang sudah dipaparkan diatas, ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemanfaatan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Langge Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Langge, yang berlokasi di dusun Wande-Wande, Desa Sandi, Kecamatan Kalaedupa Selatan, Kabupaten Wakatobi.data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah,petugas perpustakaan, guru dan siswa. Untuk data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk dokumen seperti arsip-arsip dan dokumen lain yang berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar demi menunjang data primer.Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data peneliti menggunakan tiga cara yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini merujuk pada tujuan penelitian yaitu (1) mendeskripsikan kondisi perpustakaan SDN 1 Langge (2) mendeskripsikan pemanfaatan dan upaya yang dilakukan dalam menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 langge perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge.

Kondisi Perpustakaan Sekolah

1. Sarana dan prasarana

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa sarana dan prasarana perpustakaan SDN 1 Langge memiliki kondisi gedung yang bersih, koleksi buku yang memenuhi standar (2.500 judul buku) serta fasilitas pendukung seperti rak buku, meja/kursi baca yang cukup memadai.

2. Proses Pelayanan Perpustakaan SDN 1 Langge

Dari hasil wawancara dengan berbagai narasumber seperti ketua unit perpustakaan dan didukung oleh obsrvasi peneliti menemukan proses pelayan perpustakaan SDN 1 Langge adalah sebagai berikut: (1) Siswa mengisi buku kunjungan perpustakaan dimeja petugas perpustakaan SDN 1 Langge(2).Siswa diarahkan oleh petugas perpustakaan untuk mencari buku yang akan dibaca ataupun hendak dipinjam (3). Diperuntukan bagi siswa yang hendak meminjam buku sebelum keluar harus menunjukkan buku yang dipinjam ke petugas perpustakaan.(4)Petugas perpustakaan melakukan pencatatan buku yang hendak dipinjam pada buku peminjaman.

Pemanfaatan dan Upaya yang dilakukan dalam Menjadikan Perpustakaan Sekolah Sebagai sumber Belajar di SDN 1 Langge

1. Pihak SDN 1 Langge merumuskan bahwa perpustakaan mempunyai beberapa fungsi sebagai tempat belajar bagi siswa.(1) penanaman sikap sadar membaca dengan mengunjungi perpustakaan minimal 2 kali dalam sebulan, dan yang ke (2) dengan memaksimalkan perpustakaan sebagai tempat belajar, rekreasi (siswa bisa menjadikan perpustakaan sebagai tempat mengisi waktu luangnya dengan membaca novel, buku cerita, majalah ataupun surat kabar), serta sarana pembentukan sikap disiplin.
2. Upaya yang dilakukan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge
 - 1) Kepala sekolah selaku pembuat kebijakan telah menggunakan kebijakannya walaupun tidak ada aturan tertulis akan tetapi beliau memberikan arahan untuk kunjungan perpustakaan oleh siswa untuk belajar dan membaca.
 - 2) Guru sebagai pendamping dalam pelaksanaan kunjungan siswa ke perpustakaan mengkoordinasikan jadwal kunjungan kepada kepala unit perpustakaan, dan juga menyampaikan segala hal yang dibutuhkan untuk dipersiapkan oleh kepala unit perpustakaan keika siswa berkunjung ke perpustakaan.
 - 3) Kepala unit perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan yang sebelumnya telah berkordinasi dengan guru/wali kelas akan menyiapkan segala sesuatu yang akan di butuhkan siswa ketika berkunjung ke perpustakaan

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge

1. Faktor pendukung

faktor pendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah di SDN 1 Langge sebagai sumber belajar antara lain sarana dan prasarana, antusias dan semangat siswa,semangat guru dalam mendampingi siswa dan kerjasama yang baik antara warga sekolah.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge antara lain: Tidak ada jadwal kunjungan tetap bagi siswa, Tidak adanya kartu anggota perpustakaan, *Mood* siswa yang mudah berubah.

PEMBAHASAN

Kondisi Perpustakaan Sekolah

1. Sarana dan prasarana

. Berikut kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki perpustakaan SDN 1 Langge: (1) Kondisi gedung perpustakaan yang bersih (2) Koleksi buku yang memenuhi standar (3) Fasilitas pendukung yang memadai seperti rak buku, meja/kursi baca yang memadai.

Terkait dengan sarana dan prasarana perpustakaan SDN 1 Langge apabila dikaitkan dengan teori komponen perpustakaan, Elva Rahma (2018: 4-6) menyatakan ada 6 (enam) komponen Perpustakaan yaitu:

1. Organisasi

Organisasi merupakan sekumpulan orang yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Struktur Organisasi perpustakaan sekolah harus dapat menggambarkan hubungan kepastian dan kedudukan organisasi dengan induknya serta dapat menjalankan fungsi sistem dan subsistem perpustakaan sekolah dalam mencapai tujuan.

2. Gedung/Ruangan

Gedung perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan prasarana sekolah yang berperan sebagai pusat sumber belajar, diperlukan sebuah bangunan atau gedung dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Gedung perpustakaan sekolah harus dibangun dengan kokoh dan terpisah dengan gedung bangunan yang lain. apabila sebuah gedung yang digunakan untuk beberapa kegiatan dan perpustakaan hanya menempati salah satu bagian maka disebut ruang perpustakaan.

3. Perabot dan Perlengkapan

Perpustakaan harus memiliki perabot dan perlengkapan yang memadai guna memudahkan karyawan perpustakaan dalam melaksanakan tugasnya. Perabot dan perlengkapan yang baik tidak hanya memiliki estetika dan daya tahan lama atau kokoh, tetapi juga berdaya guna tinggi. Ketentuan gedung dan ruangan sekolah disesuaikan dengan standard nasional perpustakaan.

4. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan merupakan seluruh bahan belajar yang ada di dalam perpustakaan baik berupa buku-buku maupun berupa alat dan kaset rekaman. koleksi atau bahan perpustakaan sekolah merupakan modal dasar dalam memberikan jasa layanan kepada pemustaka sebaiknya menyediakan minimal sepuluh (10) buku judul per peserta didik. Sekolah terkecil hendaknya memiliki minimal 2.500 judul materi perpustakaan yang relevan dan minimal 60% koleksi bahan perpustakaan meliputi buku nonfiksi, yang berkaitan dengan kurikulum. Selain itu, perpustakaan juga harus memiliki buku yang bersifat hiburan seperti novel, majalah, surat kabar, buku musik, buku lagu-lagu daerah, rekaman kaset video, dan poster serta masih banyak lainnya. Sementara untuk urusan penataan gedung dan ruangan diatur sesuai dengan standard nasional perpustakaan.

5. Ketenangan

Perpustakaan akan berjalan dengan baik, apabila dikelola oleh sejumlah tenaga pustakawan yang terampil dan profesional. Selain itu harus memiliki ilmu tentang kepustakawanan dan mengetahui akan kebutuhan informasi masyarakat yang dilayaninya. Para petugas perpustakaan dituntut untuk memiliki kualifikasi kepribadian yang baik.

6. Layanan

Layanan merupakan suatu kegiatan penyediaan bahan pustaka secara tepat, akurat, dan cepat dalam memenuhi kebutuhan informasi kepada pemakai. Tujuan perpustakaan memberikan layanan kepada masyarakat agar bahan pustaka yang telah dihimpun dapat dimanfaatkan oleh pembaca. Layanan perpustakaan berfungsi mendekatkan pembaca dengan bahan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan dan diminati.

2. Proses Pelayanan Perpustakaan SDN 1 Langge

Berikut ini adalah proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge: (1) Siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang ingin mereka baca atau mereka pinjam. (2) Diperuntukkan siswa yang meminjam buku, sebelum keluar ruang perpustakaan siswa wajib menunjukkan buku yang mereka pinjam ke petugas perpustakaan. (3) Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku yang akan dipinjam di dalam buku besar peminjaman siswa.

Proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge tersebut diatas, sangatlah berkaitan jika dihubungkan dengan teori pelayanan perpustakaan sekolah.

Andi Prastowo, (2012: 234) mengatakan pelayanan perpustakaan sekolah adalah pelayanan yang memberikan kepuasan bagi para pemakai perpustakaan di sekolah yang bersangkutan baik siswa, guru maupun warga sekolah yang lain, bahkan mungkin masyarakat yang ada dilingkungan sekitar sekolah.

Setiap perpustakaan mempunyai layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka yaitu:

- 1) Layanan sirkulasi : tempat berlangsungnya kegiatan pengembalian dan peminjaman bagi pustaka.
- 2) Layanan Referensi : layanan untuk memberikan bantuan kepada pemustaka agar dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan.
- 3) Layanan penelusuran informasi : layanan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mencari informasi di perpustakaan tersebut.
- 4) Layanan display : layanan berupa informasi mengenai koleksi terbaru yang ada di perpustakaan.
- 5) Layanan koleksi : tempat tersimpannya koleksi perpustakaan yang dapat dimanfaatkan pemustaka.
- 6) Layanan ruang baca : layanan yang ada di setiap perpustakaan sebagai tempat bagi pemustaka untuk membaca koleksi yang ada di perpustakaan.

Pemanfaatan dan Upaya yang dilakukan dalam Menjadikan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber di SDN 1 Langge

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge

Ada 2 bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa oleh SDN 1 Langge, antara lain sebagai berikut.

1) Penanaman sikap sadar membaca

Penanaman sikap sadar membaca ini dimaksudkan sekolah sebagai upaya untuk menyadarkan siswanya bahwa membaca itu adalah hal yang sangat penting. Mereka disadarkan bahwa dengan membaca akan dapat menambah ilmu serta wawasan yang mereka miliki.

2) Pemaksimalan fungsi perpustakaan

Perpustakaan dibangun dan didirikan pasti memiliki fungsi tersendiri bagi sekolah. SDN 1 Langge, memanfaatkan keberadaan perpustakaan sekolah tersebut sebagai sumber belajar bagi siswa dengan memaksimalkan fungsi perpustakaan yang mereka miliki. Adapun bentuk pemaksimalan fungsi perpustakaan SDN 1 Langge adalah sebagai berikut: (1) Perpustakaan sebagai tempat belajar bagi siswa berarti keberadaan perpustakaan sekolah tidak lagi hanya sebagai tempat untuk meminjam buku bagi siswa. Namun, perpustakaan tersebut dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa. Contohnya, di SDN 1 Langge terkadang guru menyuruh siswa mengerjakan tugas di dalam perpustakaan dan mencari jawabannya dengan mencari buku di perpustakaan tersebut. (2) Perpustakaan sebagai tempat rekreasi bagi siswa artinya adalah keberadaan perpustakaan sekolah harus mampu menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa. Siswa akan memperoleh ketenangan hati ketika berada di dalam perpustakaan. Hal ini sudah terbukti di SDN 1 Langge. Siswa mengakui bahwa dirinya senang berada di dalam perpustakaan karena tempat tersebut tidak ramai, tenang, dan juga bersih jika dibandingkan dengan tempat-tempat lainnya di sekolah tersebut. Maka dalam hal ini, perpustakaan SDN 1 Langge telah menjadi tempat rekreasi bagi siswa. (3) Perpustakaan sebagai sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Artinya, keberadaan perpustakaan sekolah diharuskan mampu menjadi tempat untuk membentuk sikap disiplin bagi siswa. Disiplin bisa berarti adalah mematuhi aturan yang telah dibuat oleh sekolah sebagai kebijakan yang harus dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Siswa SDN 1 Langge telah mematuhi hal tersebut. Dengan adanya aturan-aturan yang berlaku

ketika mereka berkunjung ke perpustakaan sekolah, telah mampu membentuk sikap disiplin bagi siswa tersebut. Contohnya, siswa tidak ramai ketika belajar, siswa mengembalikan buku pinjaman di perpustakaan dengan tepat waktu, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, pemaksimalan fungsi perpustakaan yang dilakukan SDN 1 Langge, sangat sesuai jika dihubungkan dengan beberapa teori berikut tentang fungsi perpustakaan:

Sudarno Abdul Hakim (2013 35-38) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi perpustakaan sekolah yaitu:

1. Preservasi, yaitu menyimpan dan menjaga kelestarian produk ilmu dan buda dilingkungan sekolah/madrasah serta mengumpulkan dan menyimpan bahan lain
 2. Informasi, yaitu menjamin lingkungannya terinformasi dengan baik, terutama hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, pelajaran, ilmu, agama dan kehidupan sehari-hari. Kebutuhan informasi yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar, kebutuhan ini harus dapat dipenuhi perpustakaan sekolah
 3. Pendidikan, yaitu ikut melaksanakan pendidikan baik untuk peserta didik sekolah, maupun bagi pihak-pihak lain didalam ataupun luar sekolah. Perpustakaan menjalankan fungsi pendidikan dalam rangka menyukkseskan pendidikan disekolah pada jenjang pendidikan tersebut dan menyukkseskan visi misi, fungsi, tujuan dan strategi pendidikan nasional.
 4. Dakwah, yaitu menampilkan perpustakaan sekolah sebagai suatu unit kerja yang berada di lingkungan sekolah baik peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat yang beramal shaleh dan menjauhkan diri dari perpuatan dosa.
 5. Penelitian, yaitu melaksanakan penelitian sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan sekolah, serta menyiapkan sarana penelitian, terutama penelitian kepustakaan atau literatur.
 6. Budaya, yaitu memfasilitasi kreasi budaya dengan kekuatan koleksi dan fasilitas yang dimilikinya.
 7. Rekreasi, yaitu menyediakan bahan bacaan, audio visual, yang dapat dimanfaatkan oleh para pengguna untuk memuaskan kebutuhan rekreasinya.
2. Upaya yang dilakukan dalam Memanfaatkan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge

Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge, adalah dengan cara kerja sama yang baik antara kepla sekolah, kepala unit perpustakaan, dan juga guru, berikut bentuk kerjasama tersebut antara lain:

1. Kepala sekolah selaku pembuat kebijakan telah menggunakan kebijakanya dengan memberikan arahan untuk kunjungan perpustakaan oleh siswa untuk belajar dan membaca.
2. Guru sebagai pendamping dalam pelaksanaan kunjunag siswa ke perpustakaan bertugas mengatur siswa mengkoordinasikan jadwal kunjungan kepada kepala unit perpustakaan, dan juga menyampaikan segala hal yang dibutuhkan untuk dipersiapkan oleh kepala unit perpustakaan
3. Kepala Unit Perpustakaan sebagai pengelolah perpustakaan bertugas menyiapkan segala hal yang telah disampaikan oleh guru dari hasil kordinasi sebelumnya terkait apa yang dibutuhkan siswa saat melakukan kunjungan ke perpustakaan.

Selanjutnya, upaya yang dilakukan pihak SDN 1 Langge dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, jika dihubungkan dengan teori berikut:

Dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah, pihak sekolah dapat melakukan upaya yaitu dengan cara: 1) melengkapi koleksi perpustakaan sekolah, 2) memperbaiki tata ruang perpustakaan sekolah, 3) meningkatkan pelayanan perpustakaan sekolah, 4) meningkatkan minat baca siswa, 5) melakukan pengawasan terhadap perpustakaan sekolah (Irawati, 2014: 335).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge

1. Faktor Pendukung
Fator pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 1 Langge adalah sebagai berikut:
 - 1) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana sekolah menjadi komponen penting yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa oleh SDN 1 Langge. Sarana yang paling penting dalam hal ini adalah perpustakaan sekolah beserta isinya, yaitu keberadaan rak buku sekaligus koleksi buku yang lengkap, meja dan kursi yang dapat dijadikan siswa untuk membaca buku maupun mengerjakan tugas, sampai dengan alat kebersihan yang digunakan untuk membersihkan perpustakaan sekolah setelah digunakan. Sarana prasarana perpustakaan yang telah terpenuhi di SDN 1 Langge, sesuai dengan UU No.19 tahun 2005 pasal 2 ayat 1 tentang ruang lingkup standar nasional pendidikan yaitu meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pendidikan, dalam setiap kegiatan pendidikan dibutuhkan alat yang dapat membantu kelancaran dalam kegiatan pendidikan.

2) Semangat guru dalam mendampingi siswa

Semangat guru, juga merupakan faktor yang sangat penting. Karena jika tidak ada semangat guru dalam mendorong siswanya untuk belajar didalam perpustakaan sekolah, maka kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa tidak akan terlaksana dengan baik. Guru adalah seseorang yang paling dekat oleh siswa di lingkungan sekolah. Maka orang yang paling mengerti karakteristik siswa adalah guru tersebut. Begitu pula dengan adanya pemanfaatan perpustakaan SDN 1 Langge sebagai sumber belajar bagi siswa. Maka yang sangat berperan aktif dalam terwujudnya pemanfaatan ini adalah guru. Semangat guru dibutuhkan untuk setiap harinya mengingatkan siswa akan pentingnya membaca buku, mengajak siswa untuk bersama-sama membaca dan belajar didalam perpustakaan sekolah, sampai dengan mengarahkan pembelajaran yang nantinya akan memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajarnya. Pada kesimpulannya, tanpa semangat guru dalam mendampingi siswa, maka pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 1 Langge tidak akan berhasil sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah tersebut.

3) Antusias dan semangat siswa

Selain antusias guru sebagai faktor pendukung yang sangat penting, antusias siswa juga tidak kalah pentingnya. Karena dalam hal ini, program pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar ditujukan kepada siswa. Maka, siswa merupakan objek atau sasaran utamanya. Jika hanya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan, kepala unit perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan, dan juga guru sebagai pendamping dan pembimbing siswa dalam belajar, namun siswa tidak antusias dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar, maka hal ini akan sia-sia. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa di SDN 1 Langge pada dasarnya adalah untuk siswa yang hasilnya juga akan dipetik oleh siswa itu sendiri. Kepala sekolah, guru, kepala unit adalah orang-orang yang berperan untuk mensukseskan kegiatan pemanfaatan tersebut. Siswa adalah komponen terpenting yang menentukan kegiatan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa tersebut berhasil atau gagal dilakukan.

4) Kerjasama yang baik antara warga sekolah

Kerjasama, secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Inggris "*Cooperation*" yang memiliki arti yang sama yaitu bekerja bersama. Kerjasama merupakan kegiatan bersama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sama. Atau dengan pengertian lain bahwa kerjasama yaitu suatu tindakan untuk mencapai tujuan atau keuntungan bersama oleh individu, organisasi, maupun kelompok. Kerjasama yang baik antar warga sekolah sangat dibutuhkan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Karena dalam hal ini, kepala sekolah membutuhkan guru, guru membutuhkan petugas perpustakaan, siswa membutuhkan guru, begitu seterusnya antar warga sekolah saling membutuhkan.

2. Faktor penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge adalah sebagai berikut:

Adapun faktor-faktor yang menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada jadwal kunjungan tetap bagi siswa
Tidak adanya jadwal kunjungan ke perpustakaan merupakan salah satu faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Karena dengan tidak adanya jadwal kunjungan yang tetap maka tidak akan maksimal dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar walaupun sudah ada arahan dari kepala sekolah untuk mengunjungi perpustakaan. Jadwal kunjungan siswa ke perpustakaan sangat penting karena merupakan suatu hal yang sangat mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Karena dengan adanya jadwal tersebut, secara rutin sesuai jadwalnya siswa akan berkunjung ke perpustakaan untuk belajar dan membaca buku. Hal ini menjadi suatu kekurangan dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar karena tidak teratur dan tidak jelasnya jadwal siswa untuk berkunjung ke perpustakaan.
- 2) Tidak ada kartu anggota perpustakaan
Tidak adanya Kartu anggota perpustakaan atau biasa disebut kartu kunjungan siswa menjadi salah satu faktor penghambat karena perpustakaan SDN 1 Langge tidak menyediakan kartu perpustakaan bagi siswa. Ketika siswa ke perpustakaan dan hendak meminjam buku petugas perpustakaan harus mencatat nama peminjam dan buku yang akan dipinjam dan ini akan memakan waktu apalagi ketika banyak siswa yang akan meminjam buku. Jika kartu tersebut ada, maka setiap kali siswa berkunjung ke perpustakaan akan dilakukan pencatatan dalam kartu tersebut. Dan hal itu akan memudahkan sekolah khususnya guru untuk memonitoring seberapa sering siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan baik untuk sekedar meminjam buku, membaca buku, ataupun belajar dan mengerjakan tugas di perpustakaan. Namun, kartu tersebut pada kenyataannya tidak ada. Dan untuk memonitoring siswa, guru harus melihat daftar hadir kunjungan perpustakaan dalam buku yang ada di perpustakaan tersebut. Dan akibatnya monitoring itu tidak maksimal.
- 3) *Mood* siswa yang mudah berubah
Faktor lain yang menjadi penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa SDN 1 Langge adalah *mood* (keadaan hati) siswa yang mudah berubah. Terkadang mereka sangat senang dan antusias untuk belajar di perpustakaan. Namun terkadang pula mereka malas bahkan tidak mau berkunjung ke perpustakaan meski sekedar membaca buku ataupun meminjam buku di perpustakaan. *Mood* adalah kondisi perasaan yang terus ada dan mewarnai kehidupan psikologis kita. Perasaan sedih atau depresi bukanlah yang abnormal dalam konteks peristiwa atau situasi yang penuh tekanan. Namun, orang dengan gangguan *mood* atau yang sering dikenali sebagai gangguan perasaan biasanya terlarut dalam suasana perasaannya dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga mengganggu kemampuan mereka untuk berfungsi dalam memenuhi tanggung jawab secara normal. Mereka yang mengalami gangguan *mood* ini akan mengalami perubahan *mood* yang ekstrem, bagaikan *roller coaster* emosional dengan ketinggian yang membuat pusing dan turunan yang bukan kepalang ketika dunia disekitarnya tetap stabil (Nevid, 2003: 229).

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dan hasil analisis data penelitian berjudul “*Potret Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SDN 1 Langge*” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi perpustakaan SDN 1 Langge dibagi menjadi dua aspek, yang pertama dalam aspek sarana dan prasarana, ditemukan gedung perpustakaan yang bersih, koleksi buku memenuhi standar dan fasilitas pendukung seperti rak buku, meja/kursi baca, yang memadai. Aspek yang kedua, Proses pelayanan perpustakaan SDN 1 Langge yaitu (1) Siswa mengisi buku kunjungan di meja petugas perpustakaan apabila berkunjung ke perpustakaan. (2) Siswa diarahkan oleh petugas untuk mencari buku yang hendak mereka baca atau mereka pinjam. (3) Bagi siswa yang meminjam buku, sebelum keluar perpustakaan siswa harus menunjukkan buku yang akan mereka pinjam ke petugas perpustakaan. (4) Petugas perpustakaan akan melakukan pencatatan buku yang hendak dipinjam pada buku peminjaman. Demi terwujudnya proses pelayanan perpustakaan yang baik di SDN 1

- Langge, maka dibuatkan sebuah kebijakan oleh kepala sekolah untuk mengatur segala tindakan dan melatih disiplin siswa antara lain: (1) Tata tertib saat berkunjung ke perpustakaan dan (2) Ketentuan peminjaman buku perpustakaan.
2. Pemanfaatan dan upaya pihak sekolah menjadikan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge
Ada 2 bentuk pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa oleh SDN 1 Langge yaitu, (1) Penanaman sikap penting membaca, cara yang dilakukan oleh sekolah dalam penanaman sikap sadar penting membaca ini adalah dengan arahan kepala sekolah untuk kunjungan perpustakaan minimal dua kali dalam sebulan oleh setiap kelas SDN 1 langge dan juga menjadikan perpustakaan sebagai salah satu tempat yang dapat digunakan saat ingin melakukan *outdoor learning* dengan waktu kapan saja tanpa ada batasan penjadwalan yang telah ditentukan. (2) Pemaksimalan fungsi perpustakaan sekolah, dengan menjadikan perpustakaan sekolah sebagai: *pertama*, tempat belajar bagi siswa, *kedua*, tempat rekreasi bagi siswa, *ketiga*, sarana pembentukan sikap disiplin bagi siswa. Upaya yang dilakukan sekolah dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge adalah dengan melakukan kerja sama yang baik antara kepala sekolah, kepala unit perpustakaan, dan juga guru dalam mengelola perpustakaan sekolah.
 3. Faktor pendukung dan Penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge. Adapun faktor pendukung adalah, sarana dan prasarana, Semangat guru dalam mendampingi siswa, antusias dan semangat siswa dan kerjasama yang baik antara warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDN 1 Langge yaitu, tidak ada jadwal kunjungan perpustakaan yang tetap bagi siswa, tidak ada kartu anggota perpustakaan dan *mood* siswa yang mudah berubah

DAFTAR PUSTAKA

- Elfa, R. (2018) *Akses dan Layanan Perpustakaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada Media Group Kencana
- Hakim,A,S. (2013). *Pengantar Manajemen Perpustakaan Madrasah Jakarta*: Fakultas adab dan humaniora UIN Syarif Hidayatullah
- Irawati. (2014). *Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan perpustakaan sekolah*.
Jurnal Administrasi pendidikan, Vol 2 No 1
- Lexy J, M,. (2009). *Metedologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung PT Remaja Rosdakarya,
- Prastowo, A. (2012).*Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press
- Putra,S,R & Rahmah, E. (2013) *.Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Panti Asuhan Wira Lisna Mata Air Padang*
- Sitepu. (2017). *Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sudono, Anggraini,. (2000). *sumber belajar dan Alat permainan untuk Pendidikan Anak usia Dini*, jakarta: PT Grasindo
- Sukardi.(2005). *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I Akuntansi SMK Negeri I Pontianak*. SkripsiPontianak: FKIP Universitas Tanjungpura